

Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kesadaran Diri, Minat Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Siti Khaira Sabila ¹, Jean Elikal Marna ²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: sitikhaira2511@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 07 Agustus 2023

Accepted 29 September 2023

Published 01 Oktober 2023

Keywords: disiplin belajar, lingkungan sekolah, kesadaran diri, minat belajar

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.15037>

ABSTRACT

Abstract : This study aims to: 1) The Effect of school environment to the discipline of learning of SMP Negeri 1 Banuhampu, 2) The Effect of Self Awareness to the discipline of learning of SMP Negeri 1 Banuhampu, 3) The curiosity in Learning to the discipline of learning of SMP Negeri 1 Banuhampu. This study employs a quantitative approach using the descriptive methodology. The all of students at SMP Negeri 1 Banuhampu constituted the study's population. This study's sample comprised students belonging to the VII and IX grades. In this study, a purposive sampling method was employed for sample selection. The method utilized for analyzing the data involved multiple linear regression analysis techniques. The research instrument used a Questionnaire instrument with a Likert Scale. Derived from the study's outcomes, it shows that the school environment, self-awareness and interest in learning simultaneously affect the learning discipline of students at SMP Negeri 1 Banuhampu.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan yang tertera pada Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003 (2011) adalah upaya sengaja dan terstruktur sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan serta tata cara belajar agar siswa dapat giat mengembangkan potensi diri secara aktif, sesuai dengan undang-undang. Kegiatan belajar menghasilkan peningkatan dan pertumbuhan sikap yang meliputi moral, etika, mental, spiritual, dan perilaku positif, serta kemampuan pengetahuan yang meliputi hafalan, ingatan, analisis, dan aplikasi. Perkembangan pertumbuhan (keterampilan) psikomotorik yang diasah selama proses pembelajaran juga terjadi sebagai hasil pembelajaran (Dini, 2022; Hayati et al., 2020; Ulhusna et al., 2020).

Sukses mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh cara belajar yang dijalani oleh siswa. Slameto (2010), yang mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran adalah bagian paling mendasar dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Untuk memastikan tujuan pembelajaran berhasil dicapai dan disiplin dipupuk, diperlukan keteraturan dan keteraturan dalam proses pendidikan (Harita et al., 2022; Rohman, 2018). Oleh karena itu, disiplin sangat penting untuk pendidikan. Menurut Tu'u (2004), ketertiban pribadi dalam mengikuti norma, nilai, dan peraturan yang berlaku dalam suatu konteks itulah yang merupakan disiplin.

Terdapat dua faktor penyebab yang berdampak pada disiplin: faktor internal serta eksternal. Kesadaran diri dan minat untuk belajar merupakan unsur internal, sedangkan lingkungan pendidikan merupakan faktor eksternal (Tu'u, 2004). Selain itu Suryabrata (2008) mengemukakan faktor-faktor berikut yang mempengaruhi disiplin:

- a) Faktor eksternal - Faktor non-sosial, seperti unsur nonsosial seperti lingkungan, suhu, tempat, dan sumber belajar. unsur sosial, seperti lingkungan lingkungan dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok
- b) Faktor Intrinsik - Faktor intrinsik adalah ciri-ciri psikologis layaknya hasrat, kecakapan, dorongan, fokus, serta kecakapan pemahaman. Aspek fisiologis di dalamnya mencakup kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, penyakit, dan pendengaran, penglihatan, dan kebugaran jasmani.

Sekolah harus memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang optimal, dan setting ideal untuk tahapan tersebut yaitu yang aman, tenteram, tertib, dan kondusif untuk interaksi sosial yang positif dan tidak adanya *bullying* (Carmen Gietz, 2011). Selain itu, variabel internal siswa, khususnya kesadaran diri, dapat memberikan bantuan agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap diri sendiri (Mendatu, 2010). Seseorang dikatakan memiliki *self-awareness* jika menyadari dirinya yang sebenarnya, memahami emosi dan perasaan yang dialaminya, serta bersikap kritis terhadap informasi tentang dirinya. (Mudana et al., 2014; Putra et al., 2022).

Minat belajar juga merupakan komponen internal kedua. Kegiatan yang memikat minat seseorang akan terus mendapat perhatian, ditambah dengan sensasi kesenangan, dan minat adalah keinginan yang terus-menerus untuk memberikan perhatian dan mengingat kembali suatu aktivitas (Slameto, 2010). Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran karena siswa yang termotivasi lebih cenderung mengenali manfaat belajar untuk perkembangan mereka sendiri dan cara-cara di mana pengetahuan yang mereka peroleh dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka. Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran karena siswa yang termotivasi lebih cenderung mengenali manfaat belajar untuk perkembangan mereka sendiri dan cara-cara di mana pengetahuan yang mereka peroleh dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka.

Terbukti dari data observasi yang tercatat dalam Tabel 1 di bawah ini, bahwa masih banyak siswa yang tidak hadir tanpa alasan maupun karena sakit, izin. Ada juga siswa yang membolos pada waktu jam pelajaran. Pada saat kegiatan upacara bendera dan kultum dilaksanakan, terlihat masih banyak siswa yang terlambat hadir pada pelaksanaan upacara hari Jumat dan upacara bendera hari Senin. Ini menunjukkan bahwa tidak semua anak menunjukkan

disiplin selama kegiatan belajar di kelas atau di sekolah. Oleh sebab itu, peningkatan kedisiplinan dalam belajar siswa diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat diselesaikan dengan mudah, efektif, dan efisien.

Tabel 1. Kesimpulan Studi dokumentasi tentang disiplin belajar siswa SMP Negeri 1 Banuhampu

Kelas	Sakit	Izin	Alfa	Cabut	Terlambat Upacara	Terlambat Kultum
VII	111	33	231	4	103	53
VIII	137	35	211	5	136	47
Jumlah	248	68	442	9	239	100

Sumber : Data Diolah 2023

Selain data tersebut, peneliti juga menjalankan serangkaian wawancara dan observasi kepada pendidik atau guru dan juga siswa ketika di sekolah, selama di sekolah, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak sesuai aturan, seperti memakai sepatu yang bukan hitam, kaus kaki pendek dan bercorak, berbicara saat upacara, menggunakan aksesoris, dan lalai membawa bahan pelajaran saat guru mengajar. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatur perilaku mereka sebagai akibat dari tidak mengenali nilai pembelajaran, anak-anak ini menunjukkan ketidakdisiplinan dalam kegiatan akademik mereka. Selain itu, menurut Esmiati dkk (2020) mengklaim bahwa sejumlah variabel berkontribusi pada masalah yang muncul, termasuk kurangnya kesadaran diri siswa akan nilai perilaku disiplin, yang membuat mereka tidak dapat mengontrol perilakunya. Hal ini dikuatkan oleh keadaan lingkungan pendidikan, di mana murid mudah dibujuk oleh ajakan teman sebaya untuk bertindak tidak hati-hati. Dengan kesadaran diri, kurangnya disiplin ini dapat diperbaiki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dampak lingkungan sekolah, kesadaran diri, minat dalam belajar siswa terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Banuhampu.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono (2010) studi deskriptif yaitu teknik dengan menggunakan data atau sampel yang telah dikumpulkan untuk mengkarakterisasi atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Arikunto (2010) berpendapat bahwa populasi merujuk pada seluruh subjek penelitian. Selain itu, Sugiyono (2010) menegaskan jika populasi adalah lingkup generalisasi yang mencakup hal-hal atau subjek yang telah dipilih oleh peneliti untuk diinvestigasi, dengan maksud untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan atribut dan karakteristik yang spesifik. Dalam studi ini, populasi terdiri dari para siswa kelas VIII dan juga kelas IX SMP Negeri 1 Banuhampu angkatan 2023/2024 dengan total sebanyak 575 siswa.

Pengertian dari sampel menurut pendapat Sugiyono (2010) yaitu komponen dari ukuran dan karakteristik populasi, sementara itu, metode pengambilan sampel dikenal sebagai teknik sampling. Pendekatan *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai pendekatan

pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian (Sukmadinata, 2009). Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan formula Slovin dalam Umar (2011) untuk menentukan ukuran sampel dengan total sampel 236 siswa.

Dalam konteks penelitian, data memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan kesuksesan penelitian. Keabsahan data akan berdampak pada keabsahan keseluruhan penelitian. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui penggunaan kuesioner dengan skala *Likert*. Dalam menganalisis data penelitian ini, digunakan pendekatan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis

Normalitas distribusi data diuji dengan alat uji normalitas. Pada studi ini, digunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan $\alpha > 0.05$ seperti berikut :

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		236
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.48066223
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.023
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asym. Sig. (2-tailed)		.080

Sumber: Data Diolah 2023

Dari data yang tercantum dalam Tabel 2, tampak bahwa masing-masing data variabel yaitu Lingkungan Sekolah (X1) Kesadaran Diri (X2) Minat Belajar (X3) dan Disiplin Belajar (Y) tersebar secara normal, karena nilai signifikansi melebihi $\alpha = 0,05$. Oleh sebab itu, analisis berganda dimungkinkan untuk semua variabel penelitian. Uji multikolinearitas juga dimaksudkan untuk mengenali keterkaitan antara variabel bebas. Uji Variance Inflation Factor (VIF) digunakan dalam rumus uji multikolinearitas ini, data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25, dengan ketentuan pengujian sebagai berikut: 1) Apabila nilai tolerance di bawah 0,1 dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. 2) Apabila nilai tolerance di atas 0,1 dan $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas. Tabel berikut ini menampilkan hasil perhitungan dari uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

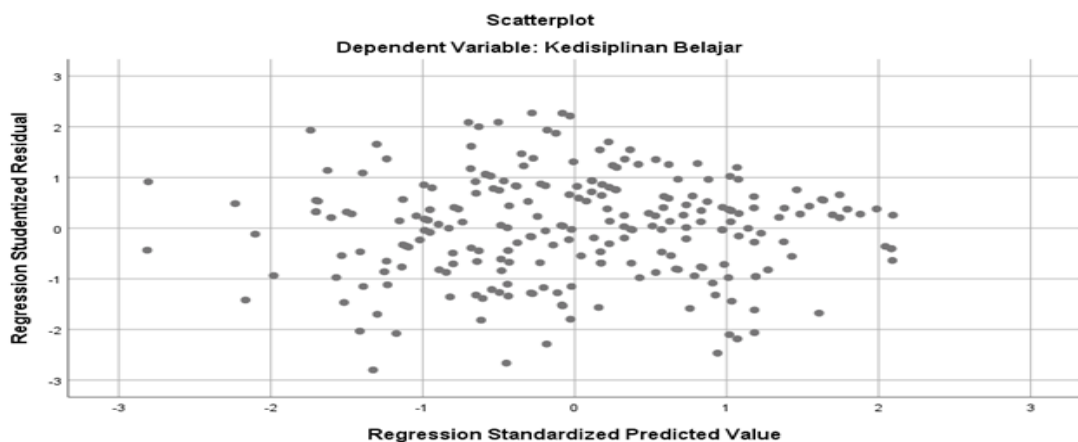
Model	Coefficients		
	B	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)	18.731		
Lingkungan Sekolah	.237	.705	1.419
Kesadaran Diri	.254	.488	2.050

Minat Belajar	.509	.434	2.303
---------------	------	------	-------

Sumber: Data Diolah 2023

Dari Tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel lingkungan sekolah, kesadaran diri, dan minat belajar semuanya kurang dari 10. Fakta ini mengingormasikan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini memenuhi persyaratan untuk dimasukkan ke dalam model. Nilai VIF (*Varians Inflating Factor*) variabel (X1) yaitu $1,419 < 10$, (X2) $2,050 < 10$ dan (X3) $2,303 < 10$. Selain itu, dapat dilihat pada tabel *collinearity tolerance* bahwasannya semua variabel diatas 0,1.

Kesimpulannya, tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas karena uji Glejser dapat dilakukan dengan ambang batas signifikansi $> \alpha$ (α) 0,05 untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Terdapat nilai residual yang mengarah pada heteroskedastisitas jika sig 0,05. Gambar berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah 2023

Dari gambar Scatterplot, terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas tidak mengindikasikan adanya pola khusus, menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menginvestigasi dampak dari 3 variabel independen, yakni: Lingkungan Sekolah (X1), Kesadran Diri (X2) dan Minat Belajar (X3) mempengaruhi Disiplin Belajar (Y). Analisis dilaksanakan melalui regresi berganda dan hasil analisisnya tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients			
Model	B	t	Sig.
(Constant)	18.731	5.331	.000
Lingkungan Sekolah	.237	3.008	.003
Kesadaran Diri	.254	3.693	.000
Minat Belajar	.509	7.148	.000

Sumber: Data Diolah 2023

Persamaan regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar 18,713 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar mencapai nilai tersebut meskipun tanpa adanya variabel bebas, seperti

variabel lingkungan sekolah (X1), kesadaran diri (X2), dan motivasi belajar (X3). Dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, maka variabel lingkungan sekolah (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,273 artinya setiap perbaikan lingkungan sekolah akan meningkatkan disiplin belajar sebesar 0,273. Variabel kesadaran diri (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,254 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain tetap, setiap peningkatan kesadaran diri siswa dapat meningkatkan disiplin belajar sebesar 0,254. Mengingat faktor-faktor lain dianggap konstan, maka setiap peningkatan minat belajar siswa dapat meningkatkan disiplin belajar sebesar 0,509, sesuai dengan koefisien regresi variabel minat belajar (X3).

Uji t digunakan untuk menilai apakah lingkungan sekolah, kesadaran diri, dan minat belajar yang merupakan variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat disiplin belajar. Tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 digunakan untuk mengidentifikasi dampak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam konteks penelitian ini. Hipotesis H1 akan diterima dan H0 akan ditolak apabila tingkat signifikansi adalah 0,05; sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $>0,05$, maka H1 akan ditolak dan H0 akan diterima. Pengaruh parsial faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan dari penelitian di atas sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kedisiplinan belajar pada siswa SMP Negeri 1 Banuhampu ditemukan nilai signifikansinya lebih rendah dari level signifikansi yang ditetapkan ($0,003 < 0,05$). Oleh sebab itu, hipotesis nol dapat ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Secara kesimpulan, lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan pada kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu.

2) Hipotesis 2

Hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar pada siswa SMP Negeri 1 Banuhampu ditemukan bahwa nilai signifikansinya lebih rendah dari level signifikansi yang ada yaitu ($0,000 < 0,05$). Dengan ini, hipotesis nol dapat ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran diri memiliki peran yang signifikan dalam membentuk disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu.

3) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yaitu minat belajar memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu. Ditinjau dari tabel di atas nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H0 ditolak H1 diterima. Secara kesimpulan, terbukti bahwa minat belajar memiliki dampak yang signifikan pada kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Banuhampu.

Pembahasan

Tujuan studi ini adalah untuk mencari tahu bagaimana pengaruh atau efek dari lingkungan sekolah (X1) di SMP Negeri 1 Banuhampu terhadap karakter kedisiplinan siswa di kelas. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwasannya lingkungan sekolah memiliki dampak terhadap karakter kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu dengan signifikansi

yaitu 0,003 artinya kecil dari 0,05. Riset "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Magetan" oleh Afrida Nesya Putri dan Nastiti Mufidah membuktikan hal tersebut. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disiplin belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sekolah sebesar 32,3. Untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin dalam mental siswa, lingkungan sekolah merupakan tempat siswa menjalani proses pendidikan dimana mereka mengenal prinsip dan norma sekolah. Tu'u (2004) menegaskan bahwa sekolah memainkan peran penting dalam menentukan sikap, perilaku, dan keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, sekolah harus menumbuhkan lingkungan tempat anak-anak merasa nyaman dan mengekspresikan potensi penuh mereka (Wahid, 2020).

Di sekolah, anak-anak terlibat dengan guru yang menginstruksikan dan mengajar mereka, serta siswa dan anggota staf lainnya. Interaksi tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa (Muhibbin Syah, 2010). Selain itu, menurut Sarwono (2010) menyatakan bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua, dimana lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan primer. Hal ini disebabkan fakta bahwa sekolah adalah tempat anak-anak menghabiskan waktu terbanyak kedua setelah rumah dan mengenyam pendidikan. Selain mengajarkan berbagai keterampilan dan kecerdasan kepada siswanya, sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan, seperti halnya keluarga. Dengan demikian, mereka juga mengajarkan nilai-nilai dan konvensi sosial yang relevan dengan dunia saat ini. Perilaku anak didik ini, khususnya dalam hal disiplin belajar, menunjukkan output dari tahapan pembentukan nilai dan norma dalam dirinya. Siswa mampu menggunakan sikap, perilaku, tindakan, dan perkataan guru sebagai pedoman bagaimana harus bersikap jika mereka dapat melihat dan mendengarnya. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan disiplin belajar yang unggul, lingkungan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana, komponen sekolah, dan tata tertib sekolah harus mencerminkan kebaikan.

Penelitian ini selanjutnya bertujuan untuk mengidentifikasi efek dari kesadaran diri (X2) terhadap sifat disiplin belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu. Hasil dari analisis hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya korelasi antara tingkat kesadaran diri siswa dengan tingkat kepatuhan dalam belajar siswa SMP Negeri 1 Banuhampu dengan nilai signifikansinya kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Fakta ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Sudarmono, dkk dalam penelitian berjudul "Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX SMPN 9 Sampit". Dalam studi ini juga mengindikasikan adanya pengaruh yang jelas sebesar 42,9%, dimana kesadaran diri mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa (Sudarmono dkk, 2017). Ketika siswa sedang belajar, disiplin adalah sikap ketundukan dan kepatuhan dari dalam diri siswa (Matussolikhah & Rosy, 2021; Nisa et al., 2021). Jika seorang peserta didik menyelesaikan kegiatan belajar secara tepat waktu dan teratur dengan kesadaran penuh atau dorongan internal dan tanpa paksaan dari luar siswa dianggap disiplin (Rini, 2015). Sesuai dengan pendapat Lomu & Widodo (2018) Sumber utama disiplin adalah kesadaran dan keyakinan batin tentang pemahaman bahwa yang mereka lakukan adalah benar serta bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya

Menurut Goleman (2018) kesadaran diri adalah daya untuk mengidentifikasi perasaan dan pikiran diri sendiri, memandu pengambilan keputusan, dan membangun keyakinan diri. Seberapa baik seseorang mengenali emosi diri, memiliki pemahaman yang akurat tentang dirinya sendiri, dan tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya adalah indikator dari kesadaran diri yang tinggi (Khairunnisa, 2017; Syarafina et al., 2019). Jika siswa sadar akan diri mereka, maka siswa akan mampu mengendalikan emosi dan sikapnya selama proses pembelajaran dan mengembangkan sikap belajar yang disiplin. Tingkat kedisiplinan seorang siswa akan semakin baik jika mereka semakin tinggi kesadaran diri. (Sudarmono dkk, 2017).

Tujuan ketiga dari studi ini yaitu untuk mengidentifikasi dampak Minat Belajar (X3) terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu. Melalui pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terungkap bahwa minat atau keinginan untuk belajar memiliki efek yang terbukti signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu, dengan nilai signifikansi yang jauh lebih rendah daripada nilai α , yakni $0,000 < 0,05$. Kajian yang berjudul "Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar terhadap Disiplin Belajar" yang dilakukan oleh Sinta Pratiwi memberikan bukti yang mendukung hal tersebut. Studi ini juga menunjukkan pentingnya hubungan antara minat belajar dan disiplin akademik siswa (Pratiwi & Muhsin, 2018).

Minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan yang tidak diungkapkan secara verbal terhadap objek atau aktivitas tertentu. Siswa adalah sumber minatnya sendiri karena ia memiliki kebutuhan yang kuat untuk selalu tertarik atau tertarik pada hal-hal baru (Slameto, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tertarik untuk belajar meluangkan lebih banyak waktu untuk belajar dan lebih cermat daripada individu yang belajar dalam jumlah yang terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali (Rahayu, 2017). Siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk memulai suatu kegiatan secara mandiri dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dengan ketekunan, dan terus maju saat tugas terbukti menantang. Minat belajar siswa dimunculkan untuk memperluas wawasan mereka dalam memahami nilai disiplin dalam belajar (Pratiwi & Muhsin, 2018). Setiap sesi harus dirancang untuk membangkitkan minat siswa, terutama ketika mengajarkan mata pelajaran yang kurang menarik bagi mereka. Siswa yang punya semangat untuk belajar yang kuat, nantinya mampu belajar dan juga berlatih secara efektif, sehingga memudahkan mereka berpikir kritis dan berprestasi. (Sirait, 2016).

Studi ini dilaksanakan untuk menginvestigasi dampak Lingkungan Sekolah, Kesadaran Diri, dan Minat Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu. Tidak hanya itu, studi ini juga memiliki tujuan untuk menginvestigasi dampak atau pengaruh interaksi antara Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah, serta Kesadaran Diri dan Minat Belajar. Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa Lingkungan Sekolah, Kesadaran Diri, dan Minat Belajar memiliki dampak yang signifikan pada Kedisiplinan Belajar siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, didapatkan bahwa 1) terdapat korelasi yang signifikan positif antara lingkungan sekolah, kesadaran diri dan minat belajar terhadap kedisiplin belajar

siswa SMP Negeri 1 Banuhampu. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang sehat dipengaruhi oleh kesadaran diri dan semangat belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang baik, kesadaran diri, dan minat belajar yang kurang baik menyebabkan disiplin belajar yang lebih lemah. 2) lingkungan di dalam sekolah memiliki dampak yang cukup besar dan positif terhadap tingkat kedisiplinan belajar para siswa SMP Negeri 1 Banuhampu. Hal ini mengandung arti bahwa disiplin belajar seorang siswa akan semakin baik jika suasana sekolah semakin baik siswa SMP Negeri 1 Banuhampu. 3) kesadaran diri memiliki dampak signifikan serta positif pada kedisiplinan belajar pada siswa SMP Negeri 1 Banuhampu. Ini menyiratkan bahwa kapasitas siswa untuk disiplin belajar akan meningkat secara proporsional dengan tingkat kesadaran dirinya. 4) minat atau keinginan belajar memiliki dampak yang jelas serta positif pada disiplin belajar siswa SMP Negeri 1 Banuhampu. Dengan demikian, semakin disiplin seorang siswa menunjukkan, semakin besar tingkat minat belajar mereka.

REFERENSI

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Carmen Gietz, by. (2011). *Relations Between Student Perceptions of Their School Environment And Academic Achievement*. August.
- Dini, J. (2022). Analisis kegiatan mendongeng dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903.
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>
- Goleman D. (2018). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT Gramedia.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Hayati, I., Sholahuddin, A., & Irhasyurna, Y. (2020). Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Pada Materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi. *Jcae (Journal Of Chemistry And Education)*, 3(3), 118–125.
- Khairunnisa, H. (2017). *Self esteem, self awareness dan perilaku asertif pada remaja*. University of Muhammadiyah Malang.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225–236.
- Mendatu, A. (2010). *Pikiran Sosial Manusia: Sebuah Pengantar Singkat*. Psikoeduka.
- Mudana, I. N. O., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Gestalt dengan Teknik Reframing untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Belajar Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Belajar*. Rajagrafindo Persada.
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1179–1186.

- Pratiwi, R. S., & Muhsin. (2018). Pengaruh tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638–653. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28281>
- Putra, A. P., Mujanah, S., & Susanti, N. (2022). Pengaruh self awareness, etos kerja, resiliensi, terhadap organization citizenship behavior (OCB) dan kinerja tenaga kependidikan di perguruan tinggi swasta Surabaya. *Media Mahardhika*, 20(2), 311–321.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Rahayu, F. (2017). *PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, MINAT BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA* Fitri Rahayu. 8–17.
- Rini, E. S. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(2).
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Sarwono, S. (2010). *Psikologi remaja*. Rajawali Pers.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Slameto D. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudarmono dkk. (2017). PENGARUH KESADARAN DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IX SMPN 9 SAMPIT. *Journal Manajement System*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* (5th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Syarafina, S. O., Nurdibyanandaru, D., & Hendriani, W. (2019). Pengaruh optimisme dan kesadaran diri terhadap adversity quotient mahasiswa skripsi sambil bekerja. *Cognicia*, 7(3), 295–307.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Grasindo.
- Ulhusna, M., Putri, S. D., & Zakirman, Z. (2020). Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 130–137.
- Umar H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajagrafindo Persada.
- Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003) (IV)*. (2011). Sinar Grafika.
- Wahid, F. S. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5.